

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada Pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2015/2016

Bahwa di dalam proses implementasi pembelajaran Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) didahului oleh membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam melakukan proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI kelas VII) di SMPN 1 Kanigoro Blitar, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI kelas VII) di SMPN 1 Kanigoro Blitar mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Berkaitan dengan penyusunan silabus, saya melihat contoh-contoh yang sudah ada dan panduan penyusunan silabus, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹

Senada dengan yang di ungkapkan oleh GPAI kelas VIII, yang mengungkapkan sebagai berikut :

Berkenaan dengan persiapan saya dalam melakukan pembelajaran, terlebih dahulu materi yang saya ajarkan nanti mbak. Dan yang terpenting pembuatan prota promes, silabus, RPP. Hal tersebut berguna untuk menyusun jalannya pembelajaran saya nanti.²

Selanjutnya mengenai manfaat dari silabus beliau (Guru PAI kelas VII) juga mengemukakan sebagai berikut:

Manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai.³

Peneliti juga bertanya dengan guru PAI kelas VIII, beliau mengemukakan :

¹ WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 26-03-2016

² WWcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 31-03-2016

³ WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 26-03-2016

Berkenaan manfaat silabus sendiri, ya sebenarnya sama dengan yang diungkapkan ibu Umi mbak. Untuk pedoman pembuatan RPP.⁴

Maka dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa dalam proses implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) didahului oleh membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kanigoro Blitar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (GPAI kelas VII) di SMPN 1 Kanigoro Blitar dalam penyusunan RPP sebagai berikut:

Dalam penyusunan RPP, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan dan Secara umum dalam penyusunan RPP berbasis KTSP, saya tidak mengalami hambatan yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus.⁵

Guru PAI kelas VIII juga mengemukakan sedemikian rupa sebagai berikut:

⁴ WWcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 31-03-2016

⁵ WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 26-03-2016

Emmm, iya. Masalah penyusunan RPP mbak. Bapak membuatnya sendiri untuk beberapa pertemuan sekaligus, karena jika membuat RPP pertemuan satu kali pertemuan, bapak rasa repot ya. Karena bapak juga tidak memegang cuma satu kelas beberapa kelas, jadi bapak rasa lebih mudah di buat satu untuk beberapa pertemuan langsung.⁶

Dalam persiapan pembelajaran sebuah metode juga sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan metode beliau mengemukakan:

Dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua itu tergantung materi yang nanti akan diajarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut membutuhkan praktek atau demonstrasi ya saya akan memakai praktek. Saya juga menggunakan metode pendukung, tipe kooperative jigsaw, tetapi semua tergantung pada materi/ topik yang akan di bahas pada saat pembelajaran di kelas.⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan atas dokumen berupa RPP yang ada pada guru PAI, apa yang disampaikan di atas betul adanya sebagaimana terlampir.⁸

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam dan di luar kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

⁶ WWcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 31-03-2016

⁷ WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 26-03-2016

⁸ Observasi di ruang guru Bpk. Balya Najib, GPAI kelas VII, tanggal 31-03-2016

Peneliti menanyakan kegiatan awal (pendahuluan) yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru PAI kelas VII, beliau mengemukakan:

Yang pertama melakukan salam, yang kedua membaca do'a bersama, janji siswa. Selanjutnya absen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu.⁹

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada GPAI kelas VII yakni tentang proses pembelajaran model PAKEM yang dilaksanakan di dalam kelas VII yakni, beliau mengemukakan bahwa:

Dalam proses implementasi model PAKEM yang dilaksanakan di kelas VII, yakni meliputi: Indikator aktif (keaktifan) siswa antara lain adalah a). Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran. b). Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar. c). Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa. d). Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar. e). Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran. f). Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada GPAI kelas VII tentang indikator kreatif, dan beliau mengemukakan bahwa:

Dalam implementasi model PAKEM yakni indikator kreatif diantaranya adalah: a). Berani dalam mengambil keputusan dan menerima resiko. b). Mengakui kesalahan bila melakukan hal yang tidak sesuai dalam pembelajaran. c). Menemukan hal-hal baru dalam belajar. d). Memiliki imajinasi tinggi. e). Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada GPAI kelas VII tentang indikator efektif, dan beliau mengemukakan bahwa:

⁹ WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 26-03-2016

a). Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya. b). Memiliki rasa percaya diri yang tinggi. c). Mempunyai motivasi untuk belajar. d). Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada GPAI kelas VII tentang indikator menyenangkan, dan beliau mengemukakan bahwa:

Indikator menyenangkan siswa meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam menemukan hal-hal baru.

Hal itu di perkuat dengan pernyataan siswa “sebelum memulai pembelajaran selalu berdo’a dan bertanya pelajaran minggu lalu.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi model PAKEM itu dalam pendahuluan (kegiatan awal) itu terdiri dari beberapa kriteria pembelajaran PAKEM, yakni indikator aktif, indikator kreatif, efektif, dan indikator menyenangkan.

Selanjutnya mengenai kegiatan pre-test, guru sering melakukannya, walaupun waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kanigoro Blitar sebagai berikut :

Sebelum kegiatan pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan hal

¹⁰ WWcr dengan Windi Kartika, siswa kelas VII A, tanggal 31-03-2016

tersebut para siswa mau belajar dan pikirannya terfokus pada materi pelajaran.¹¹

Peneliti juga bertanya pada GPAI kelas VIII, beliau mengemukakan :

Anak saya beri pertanyaan terlebih dahulu sebelum saya memulai menjelaskan. Setelah itu saya menjelaskan baru saya buat kelompok dan masing-masing kelompok saya suruh maju. Disini saya dapat melihat dari pertanyaan yang diajukan kelompok lain apakah bisa menjawab apa tidak. Selain tugas kelompok setiap akhir materi saya mengadakan ulangan harian. Karena aqidah akhlak pelajaran tingkah laku saya menilai bukan dari hasil ulangan atau tugas saja, tetapi bagaimana perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik.¹²

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Hal tersebut sesuai dengan field note sebagai berikut:

Setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan muridpun menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga membaca surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru, ke empat mengabsen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan secara seksama pertanyaan dari guru.¹³

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dapat ditemukan hasil penelitian. Bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pre test guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu.

¹¹ WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 26-03-2016

¹² WWcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 31-03-2016

¹³ Observasi di dalam kelas VII A, tanggal 02-04-2016

Selanjutnya pada kegiatan inti, sesuai dengan RPP peneliti dapat melihat dalam berbagai hal sebagai berikut:

❖ **Penggunaan metode**

Beberapa metode yang dipakai dalam melakukan pembelajaran di SMPN 1 Kanigoro Blitar, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI kelas VII sebagai berikut:

Dalam menggunakan metode, semua itu kondisional saja mbak tergantung materi yang diajarkan dan yang biasa saya pakai yaitu PAKEM, ceramah, tanya jawab, penugasan, tugas kelompok dan demonstrasi, namun semua itu tergantung materi yang akan diajarkan dan terkadang saya juga tidak selalu memakai ceramah, agar para siswa tidak bosan. Metode pendukung seperti tipe kooperative jigsaw juga digunakan, semua penggunaan metode tergantung materi/topik pelajaran.¹⁴

Begitu juga dengan pernyataan yang di ungkapkan GPAI kelas VIII, sebagai berikut :

Metode yang selama ini saya pakai adalah ceramah, semisal menjelaskan tentang materi akhlaq terpuji disini selain menjelaskan terkait akhlaq terpuji saya jelaskan dari buku kemudian saya tambah cerita dalam kehidupan nyata agar menarik, semisal kisah seorang yang memiliki akhlak jujur, adil dan tolong menolong. Kedua pemberian tugas, baik melalui modul maupun dari saya sendiri. Ketiga Mencari sendiri/observasi terkait contoh akhlak baik terpuji atau tercela di masyarakat. Dan keempat meresume dari materi.¹⁵

Senada dengan yang di ungkapkan dengan Bapak Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan bahwasanya:

¹⁴ WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 26-03-2016

¹⁵ WWcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 31-03-2016

Metode yang selama ini saya pakai adalah siswa saya suruh membaca terkait materi setelah itu baru saya terangkan lewat ceramah dengan menjelaskan poin-poin penting dengan bagan atau skema. Selanjutnya saya tugas mereview pokok-pokok penting dari buku sekaligus menjawab pertanyaan dari buku. Kemudian dipresentasikan. Dan tugas akhir adalah membuat kesimpulan.¹⁶

Sedangkan salah satu siswa mengatakan bahwa :

Guru menggunakan cara belajar dengan didahului ceramah, lalu biasanya pembelajaran model PAKEM yang digunakan didalam kelas, setelah itu saya diminta untuk mengerjakan soal-soal, kadang juga mengerjakan kerja kelompok, seperti diskusi, kerja kelompok menggunakan metode cooperative jigsaw, sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu.¹⁷

Peneliti juga bertanya kepada salah seorang siswa yang berbeda, apakah guru hanya memakai ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa tersebut mengemukakan :

Terkadang guru menyampaikan pelajaran dengan metode tugas kelompok kecil dan demonstrasi.¹⁸

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Peneliti ke lokasi penelitian bahwa seorang guru sedang mengajar dengan

¹⁶ WWcr dengan Waka Kurikulum, Bpk Gunawan, tanggal 31-03-2016

¹⁷ WWcr dengan Ratu Agni, siswi kelas VII A, tanggal 31-03-2016

¹⁸ WWcr dengan Panji Putra, siswa kelas VII A, tanggal 31-03-2016

menggunakan metode yang bervariasi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagai penguat bahwa siswa-siswi benar-benar berinteraksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan file note berikut:

Beliau terlihat menggunakan metode dan model pembelajaran yang bermacam-macam, seperti model PAKEM, yakni siswa yang aktif di dalam kelas, dan guru sebagai fasilitator, ceramah, diskusi kelompok dan penugasan. Hal tersebut berguna untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran tersebut dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut terbukti semangat para siswa bertanya sesuatu yang tidak dimengerti terhadap materi yang sedang dipelajari.¹⁹

Dari berbagai hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode. Dan model pembelajaran, salah satunya yakni model pembelajaran PAKEM. Hal ini bahwa dalam melakukan pembelajaran untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut digunakan untuk pengenalan siswa pada materi sebagai modal melakukan interaksi pada saat pembelajaran sehingga siswa memiliki dorongan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti, sehingga siswa

¹⁹ Observasi di dalam kelas VII A, tanggal 02-04-2016

mempunyai keinginan untuk benar-benar mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari.

❖ Materi Pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran PAI, materi atau bahan pelajaran sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana. Materi tersebut sangatlah penting disediakan oleh seorang guru yang bersangkutan, maka dari itu, guru PAI menyediakan materi atau bahan pelajaran yang bersumber dari buku paket. Beliau mengemukakan :

Saya mengambil materi pelajaran dari buku paket dan PAI dan juga buku penunjang yang lain. Tergantung materi yang disampaikan.²⁰

Selanjutnya peneliti juga bertanya pada GPAI kelas VIII, beliau mengemukakan :

Kalau materi ya saya mengambil dari buku yang di sediakan sekolah saja mbak. Adanya buku paket itu telah disediakan dari sekolah, dan buku penunjang lainnya.²¹

Dari uraian di atas, dapat ditemukan bahwa seorang guru selalu menyediakan materi atau bahan pelajaran guna memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

²⁰ WWcr dengan GPAI Bpk.Balya Najib, kelas VII, tanggal 16-04-2016

²¹ WWcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 16-04-2016

❖ Media Pembelajaran

Sebuah media sangatlah penting dalam membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat para siswa akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah.

Peneliti menanyakan tentang media yang di pakai dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran saya memakai papan tulis, buku yang menunjang materi pelajaran, memakai power point, kerja kelompok kecil. Semua media dipadukan sesuai dengan materi pembelajaran.²²

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa mereka mengatakan : Media yang dipakai adalah papan tulis, buku LKS, powert point, kerja kelompok kecil.²³

Peneliti juga bertanya dengan GPAI kelas VIII, beliau mengungkapkan bahwasannya:

Saya biasanya menggunakan media papan tulis, buku LKS, buku paket, ditambah dengan lingkungan artinya, siswa saya suruh bertanya langsung kepada orang di luar. sekolah yang paham. Misalnya di rumah seperti teman atau orang lain yang mengerti. Selain itu manusia juga saya jadikan sumber belajar, misalnya saja jika membahas tentang shalat jenazah siswa saya perkenankan bertanya secara langsung kepada Moden selain dari buku bacaan dan diskusi yang

²² WWcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, kelas VII, tanggal 16-04-2016

²³ WWcr dengan Panji Putra, siswa kelas VII A, tanggal 02-04-2016

saya lakukan. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman langsung.²⁴

Senada dengan yang di ungkapkan Waka Kurikulum, yakni beliau mengatakan :

Media yang saya pakai biasanya berasal dari anak, misalnya saya suruh bawa kertas manila sebagai alat untuk membuat mapping.²⁵

Hal ini menunjukkan bahwa media yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menarik dan inovatif, serta siswa secara aktif di kelas. Siswa-siswi sangat percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal itu diperkuat oleh observasi peneliti ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru memakai papan tulis, power point dan juga buku sebagai media pembelajaran, guru memakai media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang menarik dan inovatif agar para siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat adanya field note sebagai berikut:

Guru terlihat memakai media papan tulis, power point dan juga buku pegangan pendidikan agama Islam, dan terlihat para siswa sangat antusias ketika memakai media power point, papan tulis dan buku. Sehingga penyampaian materi

²⁴ WWcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 16-04-2016

²⁵ WWcr dengan Waka Kurikulum, Bpk. Gunawan, tanggal 16-04-2016

sangat menarik dan inovatif yang membuat para siswa merasa senang.²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Kanigoro Blitar memakai papan tulis, buku LKS, buku paket, power point, kerja kelompok kecil, mapping sebagai media dalam proses pembelajaran, dan siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Diakhir, yakni pada kegiatan penutup, sebelum bel habis pelajaran, guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang dibahas pada hari ini. Dan beliau Guru PAI kelas VII mengungkapkan bahwasanya:

Saya mbk, diakhir pembelajaran begitu mesti saya membuat umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dijawab oleh siswa, seberapa besar pengetahuan mereka tentang materi yang dibahas pada hari ini.²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa diakhir proses pembelajaran di kelas, guru biasanya membuat umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan, yang nantinya akan dijawab oleh dan biasanya guru memberi niali tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

²⁶ Observasi di kelas VII A, tanggal 02-04-2016

²⁷ Wawancara dengan GPAI, Bpk. Balya Najib, tanggal 16-04-2016

1. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar tahun ajaran 2015/2016

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model PAKEM pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar sebagaimana menurut GPAI, yakni Bapak Balya Najib, S.Pd menyampaikan bahwa:

Model PAKEM dengan didukung menggunakan Metode pembelajaran Jigsaw yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jigsaw.²⁸

Keberlangsungan pelaksanaan model PAKEM dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model PAKEM sudah cukup baik. Dan ada beberapa faktor pendukung keberhasilan model PAKEM dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 01 Kanigoro Blitar diantaranya adalah:

Faktor Pendukung dalam Implementasi Model Pembelajaran PAKEM pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar

²⁸ Wawancara dengan Bapak Balya Najib, tanggal 26 Maret 2016

sebagaimana wawancara dengan GPAI kelas VII, Bapak Balya Najib, beliau mengatakan bahwa:

a) Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran PAKEM dalam pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar. “Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok) yang guru terapkan dalam metode Jigsaw. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.”²⁹

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui dari catatan field note peneliti yakni:

Bapak Balya Najib, selaku guru PAI sekarang, model PAKEM yang diterapkan dengan metode Jigsaw dan cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa.³⁰

b) Siswa

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Balya Najib, tanggal 16-04 2016

³⁰ Observasi di kelas VII A., tanggal 16-04 2016

c) Pimpinan sekolah dan wali siswa

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu

Bapak Gunawan, S.Pd, M.Pd adalah sebagai berikut:

Tugas pokok dan fungsi dari guru sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran dan kepala sekolah sangat empati dalam hal PAKEM. Ia juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah.³¹

Maka dari faktor pendukung dalam implementasi model PAKEM dapat disimpulkan: yakni guru, siswa, dan pimpinan sekolah dan wali siswa. Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa.

Faktor penghambat dalam implementasi Model Pembelajaran PAKEM pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar, sebagaimana menurut Bapak Balya Najib, S.Pd :

³¹ Wawancara dengan Bapak Gunawan, tanggal 16-04 2016

Faktor penghambat penerapan PAKEM pada siswa adalah Apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan konprehensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.³²

Data tersebut diperkuat lagi oleh GPAI kelas VIII, yakni:

Dalam pembelajaran PAKEM peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Pernah terjadi waktu menghadapi siswa yang kurang paham dan ogah-ogahan. Dari kendala itu saya mengatasinya dengan mengadakan pendekatan dan menambah permainan atau solusi yang membuat siswa paham. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAKEM peserta didik dituntut untuk aktif dan siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Dan juga Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.³³

Maka dari faktor pendukung dalam implementasi model PAKEM dapat disimpulkan: bahwa dalam proses pembelajaran model PAKEM di kelas, kadang siswa-siswi kurang faham tentang skenario tentang PAKEM, walaupun guru sudah menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran model PAKEM, ada sebagian siswa-siswi yang kurang faham, karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran

³² Wwcr dengan GPAI Bpk. Balya Najib, tanggal 16-04-2016

³³ Wwcr dengan GPAI kelas VIII, tanggal 16-04 2016

ceramah. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada Pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2015/2016

Dari data-data yang telah dikumpulkan peneliti, baik melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Kanigoro Blitar, yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Prota, Promes, SILABUS, dan RPP.

Dari paparan data pada sub bab ini, temuan data yang dapat disimpulkan dari proses pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMPN 1 Kanigoro Blitar meliputi 1 pelaksanaan yaitu : yakni pertama pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di dalam kelas yang meliputi: 1). Penggunaan metode; dalam hal ini guru memakai beberapa metode agar para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. 2). Materi pembelajaran; guru selalu menyediakan materi guna menunjang proses pembelajaran. 3). Media pembelajaran; guru memakai media papan tulis, buku paket, LKS, power

point, kerja kelompok kecil sebagai media pembelajaran hal tersebut sangat menarik dan inovatif bagi siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pelaksanaan PAKEM diluar kelas yakni pemanfaatan lingkungan luar kelas untuk belajar karena prinsip belajarnya adalah belajar sambil bermain. Dengan adanya model PAKEM tersebut, siswa secara aktif belajar dikelas. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan model PAKEM ada 3 tahap yakni meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar tahun ajaran 2015/2016

Dalam pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar, faktor pendukung adalah Model PAKEM dengan didukung menggunakan Metode pembelajaran Jigsaw yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jigsaw.

Sedangkan faktor penghambat penerapan PAKEM pada siswa adalah Apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan konperhensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.

C. Analisis Data

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada Pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2015/2016

Dari fokus diatas bahwa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII yakni guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu guru menggunakan strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan juga tidak membosankan.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dan juga peserta didik antusias dalam pembelajaran akan tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak aktif, hal itu guru harus menggunakan strategi, metode, dan model yang membuat peserta didik tersebut bisa aktif dalam proses pembelajaran.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar tahun ajaran 2015/2016

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII yakni:

Faktor pendukung: dengan diterapkannya Model PAKEM dan didukung dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jigsaw.

Faktor penghambat: dengan diterapkannya model PAKEM, ada beberapa penghambat dalam proses implementasi PAKEM pada siswa adalah apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan komprehensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah, diskusi yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.